

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IV SDN 20 PIAI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

FITRIA WILDA
NIM 22129152

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IV SDN 20 PIAI
KOTA PADANG**

Nama : Fitria Wilda
NIM/BP : 22129152/2022
Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Mei 2026

Disetujui oleh

Pembimbing,



Dr. Adrias, M.Pd.

NIDN. 1016086401

Kepala Departemen PGSD,



Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197605202008012020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang.

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui
Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non
Example* Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Piai Kota
Padang
Nama : Fitria Wilda
NIM : 22129152
Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Mei 2026

Tim Penguji,

Nama Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Adrias, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D.

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Wilda
NIM/BP : 22129152/2022
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model
Cooperative Learning Tipe Example Non Example Pada Siswa
Kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 6 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Fitria Wilda

NIM. 22129152

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat masukan, nasihat, bantuan bahkan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala UPP Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
3. Bapak Dr. Adrias, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Setiap arahan dan motivasi yang diberikan tidak hanya membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga yang akan selalu peneliti kenang.
4. Bapak Dr. Desyandri, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan berbagai saran, kritik, dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Prof. Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D. selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Setiap arahan yang diberikan menjadi bahan evaluasi

yang sangat berharga bagi peneliti dalam memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

6. Ibu Nurbani Agus, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Putri Widya Sari, S.Pd. selaku wali kelas IV, peneliti ucapkan terima kasih atas izin, kepercayaan, dan bimbingan yang diberikan. Dukungan serta kehangatan sejak masa PLK hingga penelitian menjadi bagian berharga dalam perjalanan peneliti. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar SDN 20 Piaai atas kebersamaan yang penuh kehangatan.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mishar dan Ibunda Marliani, dua sosok yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti, yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, sosok pertama yang menyambut kehadiran peneliti ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Terimakasih atas cinta yang sering hadir tanpa suara, atas lelah yang dipendam, dan langkah yang tak pernah berhenti meski tak selalu dimengerti. Ayah adalah kekuatan di balik setiap langkah peneliti, alasan untuk tetap bertahan dan berjuang, serta semangat dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Teruntuk pintu surgaku, sosok wanita luar biasa yang pelukannya adalah tempat paling tenang. Terimakasih atas cinta yang selalu utuh, bahkan saat peneliti rapuh. Atas doa yang tak pernah putus, dan air mata yang sering disembunyikan demi melihat peneliti tetap kuat. Ibu adalah rumah tempat peneliti kembali, peneduh dalam kegelisahan, serta cahaya yang tetap menyala saat langkah terasa gelap. Langkahku hari ini adalah warisan dari cinta dan perjuangan ayah dan ibu.

8. Teruntuk Ainil Sahra, Haifa Naswa, dan Alhabsyi, adik-adik tersayang yang selalu mengisi hari dengan tawa dan cerita, yang selalu memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehan. Terimakasih telah hadir, menjadi tempat berkeluh kesah, *support system* terbaik dalam keadaan apapun, dan memberi warna tersendiri dalam proses ini. Semoga langkah kecil yang peneliti capai hari ini dapat menjadi jejak yang menguatkan kalian untuk melangkah lebih jauh. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
9. Teruntuk seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan. Semoga pencapaian ini juga menjadi kebahagiaan bagi kita semua.
10. Teruntuk sahabat sekaligus saudari yang setia menemani proses perkuliahan sampai akhir. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Mila Hanifa yang selalu membersamai peneliti sejak duduk di bangku SD, Fathiya Desnika, Asmaul Husna Limbong, dan Yones Atrasia yang setia mendengarkan celotehan peneliti. Terimakasih telah menjadi rumah singgah di tengah perjalanan yang panjang. Kehadiran kalian bukan sekedar menemani, tetapi menjadi sumber semangat, penguat di saat lelah, dan pengingat untuk terus melangkah. Di antara tawa sederhana dan obrolan tanpa rencana, peneliti menemukan kekuatan untuk bertahan. Kalian hadir tanpa tuntutan, mendengar tanpa menghakimi. Ada lelah yang akhirnya terurai karena ditemani, ada ragu yang pelan-pelan mereda karena disadari bersama. Kebersamaan ini mungkin tidak selalu terlihat besar, namun di situlah artinya menguatkan dengan cara yang paling manusiawi.

11. Sahabat-sahabat terkasih, Ummi Fitriah, Risya Mafrani, Laina Zahra, Aisyah Alya, Zahra Baiti, dan Ginny Amanda. Terimakasih telah memberi ruang untuk bercerita, memberikan motivasi, dan semangat disaat peneliti tidak percaya akan dirinya sendiri. Terimakasih untuk tawa yang membuat hari terasa ringan, untuk diam yang terasa nyaman, dan menjadi bagian dari hidup peneliti dengan cara yang begitu sederhana tapi bermakna. Persahabatan ini mungkin tidak selalu sempurna, tapi bersama kalian adalah salah satu hal terindah yang pernah peneliti miliki.
12. Teruntuk teman-teman seksi 22 BB 07, peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu hadir selama perjalanan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Di balik setiap proses yang dijalani, ada tawa, cerita, dan momen sederhana yang menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan.
13. Teruntuk kesayanganku, diriku sendiri. Fitria Wilda, ku panggil dengan nama paling harum supaya senantiasa merekah dan senantiasa melerai lelah. Anak perempuan pertama dan harapan orang tua. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terimakasih telah tumbuh dengan sangat baik. Terimakasih telah mempertaruhkan seluruh kewarasan di medan laga. Terima kasih sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Allah tidak akan salah memilih pundak, selalu tepat dalam menakar setiap porsi. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga kehidupan berikutnya. Ini bukanlah akhir perjalanan. Ini adalah satu simpul impian kita, yang masih meraba menyusuri titik akhirnya.

ABSTRAK

Fitria Wilda. 2026. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil keterampilan berbicara siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh: 1) penguasaan kosakata siswa masih tergolong rendah, yang berdampak pada kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan secara lisan, 2) pada saat berbicara siswa seperti kehabisan kata-kata sehingga sering diam untuk mengingat kembali apa yang akan mereka sampaikan, 3) siswa masih ragu-ragu dan malu ketika disuruh untuk berbicara tentang materi yang dijelaskan oleh guru, 4) serta belum terbiasa berbicara secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* di kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu tes dan non-tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I diperoleh rata-rata 75 dengan predikat cukup (C) dan siklus II dengan rata-rata 84,07 dengan predikat baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, model *example non example*

ABSTRACT

Fitria Wilda. 2026. Improving Speaking Skills Through the Example Non Example Cooperative Learning Model in Fourth-Grade Students of SDN 20 Piai, Padang City. Thesis. Faculty of Education, Padang State University.

This research was motivated by the relatively low performance of students' speaking skills. This was caused by: 1) students' low vocabulary mastery, which impacts their difficulty in constructing sentences and conveying ideas verbally; 2) students often seem to run out of words when speaking, often pausing to recall what they were going to say; 3) students are still hesitant and shy when asked to speak about material explained by the teacher; and 4) they are not yet accustomed to speaking actively during the learning process. This study aims to describe the improvement in students' speaking skills using the Example-Non-Example Cooperative Learning model in fourth-grade students of SDN 20 Piai, Padang City.

This study is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and all 27 fourth-grade students at SDN 20 Piai, Padang City, consisting of 14 boys and 13 girls. Data collection techniques included tests and non-tests.

The results showed that the implementation of the Example-Non-Example Cooperative Learning model improved the quality of lesson planning and implementation, as well as students' speaking skills. Students' speaking skills improved from cycle I to cycle II, with an average score of 75, with a fair grade (C) in cycle I, and an average score of 84.07, with a good grade (B) in cycle II. Therefore, it can be concluded that the Example-Non-Example Cooperative Learning model can improve the speaking skills of fourth-grade elementary school students.

Keywords: *Speaking skills, example-non-example model*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan Pendidikan. Terima kasih.

Padang, 6 Mei 2026



Fitria Wilda

NIM. 22129152

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Perumusan Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Hakikat Keterampilan Berbicara	15
2. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	28
3. Hakikat Model <i>Example Non Example</i>	31
4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam	41
5. Penilaian Dalam Pembelajaran	49
B. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
1. Pendekatan Penelitian	56
2. Jenis Penelitian	57
3. Alur Penelitian	57
B. Setting Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Prosedur Penelitian	61
1. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	61

2. Tahap Pelaksanaan (<i>Acting</i>)	62
3. Tahap Pengamatan (<i>Observing</i>)	62
4. Tahap Refleksi (<i>Reflecting</i>)	63
E. Definisi Operasional	64
F. Instrumen Penelitian	66
G. Teknik Pengumpulan Data	69
1. Tes.....	69
2. Non Tes.....	69
H. Teknik Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Kondisi Awal	73
1. Kondisi Perencanaan Pembelajaran.....	73
2. Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran	74
3. Kondisi Keterampilan Berbicara Siswa.....	74
B. Siklus I.....	75
1. Siklus I Pertemuan 1	75
2. Siklus I Pertemuan 2	107
C. Siklus II.....	140
D. Pembahasan Antar Siklus	168
E. Keterbatasan Penelitian	203
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI PENELITIAN	204
A. Simpulan.....	204
B. Implikasi	206
C. Rekomendasi Penelitian.....	207
DAFTAR PUSTAKA.....	209

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Harian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV.....	7
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara Siswa	68
Tabel 3.2 Rentang Prediket Keterampilan Berbicara.....	72
Tabel 3.3 Rentang Persentase Predikat Kriteria Keterampilan Berbicara	72
Tabel 4.1 Rekapitulasi RPPM Siklus I pertemuan 1.....	86
Tabel 4.2 Hasil Penilaian RPPM Siklus I Pertemuan 1	87
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	92
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	92
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	97
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	97
Tabel 4.7 Rekapitulasi Penilaian RPPM Guru Siklus I pertemuan 2.....	119
Tabel 4. 8 Hasil Penilaian RPPM Siklus I Pertemuan 2	119
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	124
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 ..	125
Tabel 4.11 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	129
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .	129
Tabel 4.13 Rekapitulasi Penilaian RPPM Siklus II	151
Tabel 4.14 Hasil Penilaian RPPM Siklus II.....	152
Tabel 4.15 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	156
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	157
Tabel 4.17 Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	160
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	161

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	55
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1	99
Grafik 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 2	131
Grafik 4.3 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II	162
Grafik 4.4 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara.....	202
Grafik 4.5 Hasil Penelitian Siklus I dan II	202

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis RPPM Guru.....	218
Lampiran 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas IV	221
Lampiran 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	224
Lampiran 4 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa	225
Lampiran 5 Lembar Wawancara	226
Lampiran 6 RPPM Guru Kelas IV	229
Lampiran 7 Matriks Analisis RPPM Guru Kelas IV	233
Lampiran 8 RPPM Siklus I Pertemuan 1	236
Lampiran 9 Bahan Bacaan Siklus I Pertemuan 1	242
Lampiran 10 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	243
Lampiran 11 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	244
Lampiran 12 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	246
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara.....	248
Lampiran 14 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	249
Lampiran 15 Hasil Penilaian RPPM Siklus I Pertemuan 1	251
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	260
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	275
Lampiran 18 RPPM Siklus I Pertemuan 2	287
Lampiran 19 Bahan Bacaan Siklus I Pertemuan 2	293
Lampiran 20 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	294
Lampiran 21 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan 2	295
Lampiran 22 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara	297
Lampiran 23 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	298
Lampiran 24 Hasil Penilaian RPPM Siklus I Pertemuan 2	300
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	309
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	324
Lampiran 27 RPPM Siklus II	336
Lampiran 28 Bahan Bacaan Siklus II	342
Lampiran 29 Media Pembelajaran Siklus II	344
Lampiran 30 Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	345

Lampiran 31 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II.....	347
Lampiran 32 Hasil Penilaian Sikap Siklus II	348
Lampiran 33 Hasil Penilaian RPPM Siklus II.....	350
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	359
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	374
Lampiran 36 Transkrip Hasil Keterampilan Berbicara	386
Lampiran 37 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Berbicara	387
Lampiran 38 Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Berbicara	388
Lampiran 39 Rekapitulasi Penilaian RPPM, Aspek Guru dan Aspek Siswa.....	389
Lampiran 40 Dokumentasi Observasi.....	390
Lampiran 41 Dokumentasi Penelitian.....	391
Lampiran 42 Surat Izin Observasi.....	394
Lampiran 43 Surat Izin Penelitian.....	396

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi anak dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (H. Yemima, 2023). Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih terampil dalam berinteraksi dan mempelajari bahasa, karena bahasa merupakan bagian dari budaya serta sarana utama dalam berinteraksi (Agustina, 2019).

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang termasuk siswa. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama mengharuskan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar untuk menunjang aktivitasnya (Mailani et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*)(Sisri Wahyuni, 2025). Salah satu keterampilan dasar yang berperan signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas dan kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa, baik selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta informasi secara efektif (Kusyairi et al., 2024). Selain itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia karena sering dijadikan tolak ukur keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk diajarkan di sekolah karena keterampilan ini memiliki peran yang fundamental dalam pengembangan berbagai aspek kemampuan lain. Melalui berbicara, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis (H. Yemima, 2023). Dalam proses berbicara, siswa dituntut untuk merangkai ide-ide secara logis, sehingga kemampuan berpikir mereka semakin terasah. Kemampuan berpikir tersebut akan melatih siswa untuk mengorganisasikan, mengonseptkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan (Suriani et al., 2021).

Pentingnya keterampilan berbicara dapat dilihat dari keterpaduan aspek-aspek yang menyusunnya, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Aspek kebahasaan seperti pelafalan, pilihan kata, intonasi, dan kelancaran menentukan kejelasan pesan yang disampaikan, sedangkan aspek nonkebahasaan seperti keberanian, kepercayaan diri, sikap, dan kemampuan berinteraksi memengaruhi efektivitas komunikasi (Rika Widianita, 2023).

Apabila aspek-aspek tersebut berkembang secara optimal, siswa akan mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, percaya diri, dan dapat dipahami oleh orang lain. Sebaliknya, apabila aspek-aspek tersebut belum berkembang, siswa cenderung pasif, ragu berbicara, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran.

Berbicara pada dasarnya memiliki tujuan untuk memenuhi dorongan alami seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan kepada orang lain. Ketika seseorang berbicara hendaklah pembicara berusaha untuk menjembatani apa yang ada di dalam pikirannya agar dapat dipahami oleh orang lain (Kusyairi et al., 2024). Dalam proses ini, berbicara bukan hanya sekadar mengeluarkan suara atau kata-kata, melainkan juga sarana untuk berbagi informasi, mengemukakan ide, menyampaikan emosi, memberikan pendapat, dan menginspirasi orang lain untuk menerima gagasan serta memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpikir dan menilai gagasan yang sudah disampaikan.

Keterampilan berbicara memiliki tujuan penting dalam melatih kepercayaan diri siswa dalam berargumentasi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berbicara dengan percaya diri (Maulida & Safiah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memiliki karakteristik sebagai keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kejelasan pelafalan, ketepatan pilihan kata, intonasi yang sesuai, kelancaran berbicara, serta keberanian dan kemampuan berinteraksi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu

dikembangkan melalui pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk aktif berlatih dan menyampaikan pendapat secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen RPPM yang peneliti lakukan pada tanggal 4 November 2025 sampai dengan 7 November 2025, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 20 Piai masih tergolong rendah. Pada tanggal 4 November 2025, peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam dengan pendekatan *Deep Learning*, namun dalam penerapannya guru mengalami kendala dalam penyesuaian perangkat pembelajaran. Guru selalu menyediakan RPPM dan memulai pembelajaran dengan pengenalan konsep berbasis diskusi. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang disesuaikan dengan materi. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada video, dan belum memanfaatkan media lain seperti gambar yang dapat merangsang keterampilan berbicara siswa secara lebih aktif. Sumber belajar berasal dari buku siswa dan panduan guru.

Namun setelah peneliti melakukan analisis dokumen pada rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam yang telah dirancang oleh guru, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: (1) komponen RPPM belum lengkap, seperti identifikasi yang belum menyeluruh, serta belum optimalnya penyajian

media pembelajaran dan LKPD, (2) kegiatan pembelajaran, khususnya pada bagian inti, belum disusun secara sistematis dan belum sepenuhnya sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL), (3) tujuan pembelajaran yang disusun belum sepenuhnya dikembangkan sesuai dengan KKO sehingga belum secara jelas mengarahkan pada pengembangan keterampilan berbicara. Selain itu, pada aspek penilaian RPPM belum sepenuhnya dilengkapi dengan asesmen diagnostik dan instrumen penilaian yang rinci, sehingga pengukuran keterampilan berbicara siswa belum optimal.

Dengan demikian, untuk memperoleh data yang lebih spesifik, peneliti melaksanakan kegiatan observasi. Pada tanggal 5 November 2025, peneliti melaksanakan kegiatan observasi di kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: 1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*), hal ini didasari pada apa yang terjadi di lapangan, di mana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. 2) guru belum menggunakan media yang relevan dengan baik sesuai situasi dan karakter siswa, meskipun guru telah menggunakan media video pembelajaran, penggunaannya belum mampu menstimulus keaktifan siswa dalam berbicara karena bersifat satu arah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak terdorong untuk menganalisis serta menyampaikan pendapat secara lisan, 3) interaksi antara guru dan siswa masih kurang, ditandai dengan sebagian besar siswa yang pasif dan diam ketika diberikan pertanyaan, dan 4) guru menyusun kesimpulan materi secara pribadi

sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam berbicara dan mengembangkan pemikiran kritis.

Kemudian, pada tanggal 7 November 2025 peneliti kembali melaksanakan kegiatan observasi di kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar khususnya pada keterampilan berbicara. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebagian siswa telah berani menyampaikan pendapat dan bertukar ide dengan teman sekelompoknya ketika membahas materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman berbicara dalam lingkup kelompok kecil.

Namun, keaktifan tersebut belum diikuti dengan keberanian siswa untuk berbicara secara mandiri di depan kelas, beberapa masalah selama proses pembelajaran, yaitu: 1) penguasaan kosakata siswa masih tergolong rendah, yang berdampak pada kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dan menyampaikan gagasan secara lisan, 2) pada saat berbicara siswa seperti kehabisan kata-kata sehingga sering diam untuk mengingat kembali apa yang akan mereka sampaikan, 3) siswa masih ragu-ragu dan malu ketika disuruh untuk berbicara tentang materi yang dijelaskan oleh guru, 4) serta belum terbiasa berbicara secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil observasi sebelumnya bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang dapat memberikan stimulus, kesempatan berdiskusi, dan latihan berbicara secara berkelanjutan dalam suasana yang mendukung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut berdampak terhadap keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu dari 27 siswa hanya 8 orang yang mencapai KKTP selebihnya yaitu sebanyak 19 siswa belum mencapai KKTP. Hal tersebut dapat di lihat dalam penilaian harian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang.

Tabel 1.1 Penilaian Harian Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	KKTP	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AP	80	54		✓
2.	AMZ	80	58		✓
3.	AAG	80	83	✓	
4.	ATA	80	42		✓
5.	ARR	80	63		✓
6.	AY	80	67		✓
7.	CAP	80	67		✓
8.	CRP	80	50		✓
9.	COP	80	83	✓	
10.	CF	80	58		✓
11.	FSF	80	67		✓
12.	GD	80	91	✓	
13.	GGA	80	83	✓	
14.	HNM	80	88	✓	
15.	JAN	80	79		✓
16.	KRG	80	83	✓	
17.	KS	80	50		✓
18.	LS	80	42		✓
19.	MAY	80	88	✓	
20.	NS	80	83	✓	
21.	OOD	80	79		✓
22.	RP	80	42		✓
23.	RN	80	58		✓
24.	RYA	80	68		✓
25.	SB	80	67		✓
26.	SMS	80	42		✓
27.	VK	80	42		✓
Jumlah			1777	8	19
Rata-rata			65,81		
Persentase				29,62%	70,37%

Sumber: Data penilaian siswa kelas IV SDN 20 Piai



Dari data di atas, terlihat rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang. Dari 27 siswa hanya 8 siswa dengan persentase 29,62% yang mencapai ketuntasan, di mana siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 70,37% melebihi angka 50%.

Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara keseluruhan. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara efektif, melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dengan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi (Mawardah et al., 2025). Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan berbicara adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar dalam proses belajar. Salah satu modelnya adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* karena model

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran (Situmorang et al., 2021). Model ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang dikaji melalui contoh gambar yang disajikan. Selain berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara (Wiwik Antari et al., 2019). Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat menstimulasi siswa untuk merumuskan konsep secara bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir serta berkomunikasi mereka.

Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example memungkinkan siswa untuk memahami dan membedakan antara contoh yang relevan dan tidak relevan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan analitis dan kritis siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dan efektif dalam menyampaikan pendapat serta argumen mereka di depan kelas. Penerapan model pembelajaran *Example non Example* ini dirancang agar dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan, siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar serta memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar dan diharapkan

dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar kognitif siswa lebih baik (Alexander et al., 2019).

Adapun beberapa alasan penting penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* yang dikemukakan oleh Fitriani, 2018 adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, 2) siswa akan mengetahui materi melalui gambar, 3) siswa akan diberi kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya melalui diskusi, 4) siswa akan terlibat aktif dalam bekerjasama sehingga bisa meningkatkan keterampilan berbicara (Fitriani, 2018b).

Keberhasilan dari penerapan model *Example Non Example* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ibrohim, (2023) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*” menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan kompetensi dasar mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai dengan ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain pada siswa kelas II MI Al Ma’arif Pesucen.

Selain itu, penelitian oleh Fitriani, (2018) berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V di SDN 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *example non example* sudah tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

kelas V di SDN 24 Temmalebba, karena setelah diterapkannya model *example non example* dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kemudian menunjukkan perubahan sikap yang positif, meningkat baik dari segi sikap dalam belajar, kehadiran, juga melatih keberaniannya dalam mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli, model pembelajaran *Example Non Example* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, keberanian berbicara, serta keaktifan dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, baik dari segi fokus subjek, perancangan pembelajaran, maupun aspek penilaian yang digunakan.

Penelitian ini hadir untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan kebaruan pada beberapa aspek, yaitu penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* yang diintegrasikan ke dalam RPPM yang dirancang secara sistematis, serta penggunaan penilaian keterampilan berbicara yang lebih komprehensif. Penilaian tersebut mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, seperti pelafalan, pilihan kata, intonasi, kelancaran, pemahaman, partisipasi dalam diskusi, dan keberanian siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas model *Example Non Example* dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga

memberikan kontribusi berupa pengembangan desain pembelajaran dan instrumen penilaian yang lebih mendalam dan terstruktur, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbicara yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* Pada Siswa Kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang”**.

B. Perumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang akan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan referensi dalam peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada siswa di kelas IV SDN 20 Piai Kota Padang. Sedangkan secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, sekaligus memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
4. Bagi peneliti lain, bermanfaat untuk memberikan inspirasi baru untuk melakukan sebuah penelitian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *example non example* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang disusun dalam dua siklus. Siklus I mencakup dua sesi pertemuan, sedangkan siklus II hanya mencakup satu sesi pertemuan. Hasil analisis dari rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam pada siklus I, pertemuan 1 menunjukkan persentase sebesar 86,1% yang dikategorikan baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, persentase yang diperoleh adalah 90,3% dengan kategori baik (B). Persentase akumulasi untuk siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 88,9%, yang dikategorikan baik (B). Pada siklus II, angka tersebut menunjukkan peningkatan menjadi 94,4% dengan kategori sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang, meliputi serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses

pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model *example non example*, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas untuk guru dan siswa. Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan 1, kegiatan guru mencapai persentase 85,83%, yang dikategorikan baik (B). Sementara itu, untuk aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 80,83%, dengan kualifikasi cukup (C). Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2, aspek pengajaran guru mencapai persentase 88,33% dengan kategori baik (B), sedangkan aspek siswa meraih persentase 86,67% dengan kategori baik (B). Dengan persentase rata-rata aspek guru 87,33% kategori baik (B) dan aspek siswa 87,33% kategori baik (B). Selanjutnya, terjadi peningkatan pada siklus II, di mana aspek guru mencapai persentase 92,5% dengan kategori sangat baik (SB). Sementara itu, pada aspek siswa, penilaian mencapai 92,5% dengan kategori sangat baik (SB). Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example*.

3. Hasil keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example* pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang, dapat diukur melalui nilai keterampilan berbicara yang diperoleh. Pada siklus I pertemuan 1, diperoleh persentase hasil keterampilan berbicara siswa yaitu, 72,04% dengan kategori cukup (C). Dalam siklus I pertemuan 2, terjadi peningkatan dengan

persentase hasil keterampilan berbicara siswa sebesar 77,96% dengan kategori cukup (C). Diperoleh rata-rata siklus I yaitu 75% dengan kategori cukup (C). Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar mencapai 84,07% yang dikategorikan baik (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example* menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kelompok kecil maupun saat presentasi di depan kelas.

Implikasi lainnya adalah bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Penggunaan media gambar sebagai stimulus pembelajaran mampu membantu guru dalam membangun suasana belajar yang lebih menarik dan komunikatif. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran seperti mengamati gambar, berdiskusi, menyampaikan hasil, serta saling

menanggapi antar kelompok dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih terarah dan berpusat pada siswa.

Bagi siswa, penerapan model *Example Non Example* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menganalisis gambar, mengemukakan pendapat, serta berlatih berbicara di depan teman-temannya. Hal ini berdampak pada peningkatan aspek kebahasaan seperti pelafalan, diksi, dan kelancaran, serta aspek nonkebahasaan seperti kepercayaan diri, keberanian, dan kemampuan berinteraksi.

C. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 20 Piai Kota Padang, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang bersifat konkret dan operasional sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini.

1. Bagi Guru, guru disarankan untuk menjadikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Guru perlu merancang RPPM secara sistematis dengan memperhatikan langkah-langkah *Example Non example* agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif.
2. Bagi Sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, buku

pegangan siswa, serta fasilitas kelas yang mendukung pembelajaran kelompok. Sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas untuk menguji efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau karakter siswa sebagai fokus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD. In Cahya Ghani Recovery. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=1OnPEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=OqCCX334PK&dq>
- Ahmad Ibrohim, S. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples. *Sinar Dunia Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.837>
- Alexander, Ferdinand, Pono, & Regina, F. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055–6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Aminah, Hairida, A. H. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v5i1.357>
- Anggraini, N. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin. 75.
- Anik Indarti. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPPM Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode Forum Group Discussion Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 93–107. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.485>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Annisa, N., & Hamzah, R. A. (2025). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Interaktif. *CELEBES JOURNAL OF ELEMENTARY EDUCATION (CJEE)*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5937>
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3

- SE-Articles), 13896–13907. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12041>
- Dalman, H. (2019). Keterampilan Berbicara. In *Cv. Azka Pustaka*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=5RDwEAAAQBAJ&lpg=PA133&ots=ermGdzdAl4&dq>
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Ber cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Dewi, T. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Sekampung Tahun 2018 / 2019*. 1(2), 131–137.
- Dikko, M. U., Hussaini, U., Alkali, Z. A., Bandiya, M. A. M., & Abdullahi, M. (24 C.E.). Keterampilan menyimak dan berbicara: Teori dan Praktik. *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences*, 6(2), 167–186.
- Diva Dhiyaul Auliyah, Sevia Rahayu Nur Habibah, Rosaliana, & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Dr. Agus Dudung, M. P. (2018). *Penilaian Psikomotor*.
- Fajriah. (2022). Pendekatan Aural Oral Dalam Keterampilan Berbicara. *International Islamic Education Journal*, 4, 13–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/fitrah.v4i1.1984>
- Febi, Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia Sekolah Dasar. In *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* (Vol. 2, Issue 2, pp. 126–135). <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1548>
- Fikri, H. (2020). Penilaian Keterampilan Proyek. *Journal of Islamic Studies*, 3(2), 156–166.
- Firawati, Ade Yoland, P. K. (2023). *PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA ISLAM AL-AZHAR 12 MAKASSAR*. 3(1), 4659–4664.
- Fitriani, M. (2018a). Model Example Non Example Pada Siswa Kelas V di SDN 24. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 161–172.
- Fitriani, M. (2018b). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas V Di SDN 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 161–172. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i2.403>
- H. Yemima, et all. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pemebelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>

- Hanum, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran. In *Perencanaan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Haryanti, Y. D., Yuliati, Y., Indani Damayanti, Mahpudin, M., Devi Afriyuni Yonanda, Rafa Diak Intifada, & Arie Rahman. (2025). Pelatihan Pembuatan RPPM Berbasis Deep Learning Bagi Guru Sdit Al-Azhar Madani Center. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 557–568. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i3.2130>
- Hasanudin, C. dan Puspita, E. L. (2017). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1–9. <https://doi.org/http://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Hidayah, N., Suyahmo, & Priyanto, A. S. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Program Pendidikan Karakter untuk Siswa Boarding Scholl Berbasis Sis Dorm. *Jurnal Basiceduasicedu*, 6(2), 3025–3032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>
- Hoerudin, C. W. (2019). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, <https://ju>, 1–9.
- Huda, H. (2023). *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Think-Pair-Share Pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v1i3.26>
- Ibrohim, Ahmad, Aminah, & Siti. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 231–247. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.837>
- Iksan B. Aly, R. F. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi *Journal Sains* <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6392133>
- Intan Nuraeni, A., Hamzah, R. A., Wajdi, A. F., & Inartiani. (2024). Mengkaji Ketepatan Ucapan dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 95–109. <https://doi.org/10.34307/misp.v4i2.136>
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Izzah Salsabilla Irmaliya , Erisya Jannah, J. (2023). Analisis RPPM Berbasis

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Jauharah, N., & Aulia, M. (2025). The Urgency of a Deep Learning Approach in Strengthening the Implementation of the Kurikulum Merdeka in Primary Schools. *The Future of Education Journal*, 4(8), 4900–4906.
- Joyce, B. (n.d.). *Using Examples and Non-Examples to Enhance Student Learning in Cooperative Groups*. <https://doi.org/978-0138157145>
- Kamesa, S. W., Husniati, H., & Astria, F. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1134–1142. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1436>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Wq7ENoO_iw&dq=Sistematika%20kegiatan%20pembelajaran%20juga%20harus%20sesuai%20dengan%20alokasi%20waktu%20agar%20peserta%20didik%20fokus%20memperdalam%20serta%20menguatkan%20pengetahuan%20mata%20pelajaran%20&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning*.
- Kusumastuti, S. Y., Faisal, A., & Rahayu, D. H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, & Habibatul Ummah. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Maghfiroh, F. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Klepu 05. *Skripsi*.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1030>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mangoki, D., Judijanto, L., Ismadi, I., Lintong, F. D., Herlina, N. H., Navisah, S., Lumbu, A., Fatubun, R. R., S, S., & Pujowati, M. (2025). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id>
- Marlina. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 167–186.

<https://doi.org/10.1234/jipm.2022.8.2.123>

- Marwati, D., Hidayat, R., & Sari, N. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Kelompok Heterogen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9. <https://doi.org/10.23887/jpd.v7i2.56789>
- Maulida, S., & Safiah, I. (2025). Penggunaan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(2), 178–190. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc>
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Siswa dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 516–529. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.894>
- Muhafid, E. A., Retnawati, H., Olahraga, P., Pascasarjana, F., & Negeri, U. (2022). *CERMIN: JURNAL PENELITIAN PERSIAPAN GURU SD UNTUK MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2022 : SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI THE PREPARATION OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS TO IMPLEMENT THE MERDEKA (INDEPENDENT) CURRICULUM IN THE YEAR 2022 : A PHENOMENOLOGICAL* . 6, 637–652.
- Nadia, Okta, D., Desyandri, & Erita, Y. (2022). *Merdeka Belajar dalam Perspektif*. 07, 878–887.
- Nadia, S. S. (2017). Pengembangan RPPM Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS (IPA IPS) Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di MIN 1 Banyumas Tahun 2022/2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Nasirun, M., & Yulidesni. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Pendidik dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) dan Penerapan dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Mahasiswa Semester V Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 37–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32411>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan RPPM Kurikulum Merdeka. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, M. P., Izzah Muyassaroh, M. P., Awalina Barokah, M. P., Ira Restu Kurnia, M. P., & Septian Mukhlis, M. P. (2025). *Model-Model Pembelajaran: Praktik Pedagogis Pembelajaran Mendalam*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=modelpembelajaran>
- Nurjannah, N., & Khatimah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata

- pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.112>
- Nurul, Rustan, E., & Ajigoena, A. M. (2023). Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 231–241. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.58498>
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id>
- Pradita, L. E. (2021). Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara, Jawa Tengah: PT. In *Nasya Expanding Management*. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=1UIVEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=AeIm9eK8Yi&dq>
- Purwadi, A. J., & Yulistio, D. (2023). Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 16–31. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.28812>
- Putri, M., & Sukma, E. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10123>
- Putri, W. A. (2023). *Penerapan Pembelajaran Model Example Non-Example Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Di SD Al-Muallafah Islamic School*.
- Rahmatina, Zuardi, & Yullys Helsa. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Guru Dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas Dan Artikel. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2115–2122. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i8.2024>
- Rika Widianita, D. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Sukarame. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPM pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Riyanawati, F., Fitri, Y. D., Natasya, Z., & Iskandar, S. (2025). Identifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar. *Didaktika Dwija Indria*, 13, 246–254.
- Rosida Erowati, N. N. (2020). Pelafalan dan Pengenalan Kosakata Pada

- Pembelajaran BIPA di Dalam Tes Kemahiran Berbicara. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(September 2019), 17–28. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v7i1.8514>
- Russanti, L. (2022). *KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 07 SELUMA*.
- S Sukarman, L. L. and A. I. (n.d.). *Comparative Study of Learning Models Example-Non-Example and Picture-and-Picture on Natural Science Subjects*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022006>
- Safitri, C. D. (2024). *Langkah Dan Faktor – Faktor Yang*. 10, 131–142.
- Sahara, D. S. (2025). Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>
- Salmiyanti, S, N., & Desyandri. (2023). *Peran Guru Dalam Perkembangan Moral dan Kepribadian*. 4(1), 127–132.
- Saragih, Chris, M., Situmorang, & Idawati. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 23–34. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1497>
- Septianti, N. (2020). *PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2 Nevi*. 2, 7–17.
- Simamora, F. A., Harahap, S. H., & Haris, A. (2024). Menggali Potensi Diri Melalui Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 248–251. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1729>
- Siregar, L. H., & Sukma, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe ARCS Pada Pembelajaran Tematik di kelas V SDN 02 Campago Guguk Bulek Kota *Journal of Basic Education Studies*, 6(2). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/8221>
- Sisri Wahyuni, E. S. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi. *EDU RESEARCH: Journal of Education Research*, 6(2), 898. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/898>
- Situmorang, J. S., Sitepu, A., Juliana, J., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1721. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8481>
- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7717>

- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Suryaningrum, S. (2024). Analysis of Factors Influencing Speaking Skills and Their Supporting Aspects in Higher Class Students at SDN 7 Dobo, Aru Islands Regency: A Case Study on Small Border Islands. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214.
- Ummah, M. S. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i1.109>
- Wiwik Antari, N. M., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 174. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18160>
- Yahya, E. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur*. [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11095/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11095/1/Evendi Yahya.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11095/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11095/1/Evendi%20Yahya.pdf)
- Yuniarti, E., Nisa, K., & Nur, W. E. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 MIS Darussalam. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1886/jimad.v2i1.26240>